

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengamatan

1. Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Tanah Lot

Daya Tarik Wisata Tanah Lot merupakan wisata warisan budaya terletak di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, berdasarkan perjanjian kerjasama Pemerintah Kabupaten Tabanan dengan Desa Pekraman Beraban Kecamatan Kediri No.16 Tahun 2011 untuk ikut serta bersama-sama dengan pihak Pemerintah mengembangkan dan mengawasi pengelolaan Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

Dengan adanya Perjanjian Kerjasama yang telah terbentuk, maka terbentuklah Susunan Pengurus Organisasi Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Tanah Lot dan Manajemen Operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot dalam rangka melaksanakan segala urusan pengelolaan Daya Tarik Wisata Tanah Lot sesuai dengan Peraturan Bupati Tabanan No. 40 Tahun 2011 tentang “Struktur Organisasi, Keanggotaan, Uraian Tugas Pengurus Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Bupati Tabanan No. 8 TAHUN 2014 dilanjutkan perbaharuan dengan Keputusan Ketua Umum Badan Pengelola No. 0588 Tahun 2022.

Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang beridiri diatas lahan seluas 28.58 Ha yang seiring perkembangan kawasan DTW Tanah Lot, Lahan Kosong seluas 7.46 Ha per Tahun 2017 telah dibangun lahan parkir cadangan dengan total luas 8.915 m². Jadi Lahan Kosong seluas 7.46 Ha telah berkurang menjadi 6.57 Ha dengan alamat Jl. Tanah Lot, Beraban, Kec. Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Kepemilikan lahan terdiri dari 3 elemen yaitu pribadi, pelaba pura, dan pemerintah dengan batas wilayah utara Persawahan, batas wilayah timur Enjung Sibun/Bali Nirwana Resort, batas wilayah selatan Samudra Indonesia, batas wilayah barat yeh kutikan.

Fasilitas pendukung wisata yang dimiliki oleh Daya Tarik Wisata Tanah Lot antara lain toilet 2 buah, toilet internasional 1 buah, restaurant 8 buah,

penginapan/hotel 2 buah, *art shop* 240 buah, *Information Center* 2 buah. Fasilitas kebersihan berupa tong sampah umum 74 buah, sepeda motor VIAR 5 buah, container sampah 3 buah. Fasilitas keamanan berupa pecalang 45 orang, *security* 21 orang, polisi pariwisata 2 orang, *lifeguard* 9 orang. Fasilitas peralatan dan perlengkapan yang digunakan petugas *lifeguard life boys*, *life jaket*, tali lempar, *fiber boat*, *rubber boat*, tangki minyak, *padle*, rambu-ambu larangan, kaca selam, *telescop*, bendera merah, skrup pasir, pesawat HT, tandu, kamera CCTV 32 buah dan terdapat *Hydrant Emergency*.

Jumlah tenaga kerja manajemen operasional Daya Tarik Wisata Tanah Lot yakni 114 orang meliputi 20 orang manajemen, 22 orang tiket, 3 orang humas, 4 orang *recreation*, 7 orang parkir, 3 orang petugas pasar, 13 orang *checking tiket*, 9 orang *lifeguard*, 21 orang *security*, 40 orang staf kebersihan, *engineering* 2 orang.

Pada kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot memiliki fasilitas kesehatan di kantor bagian humas atau *Call Center* yang menyediakan stok obat sebagai pertolongan pertama, jika pelaku pariwisata tetap maupun wisatawan mengalami masalah kesehatan ataupun terjadi kecelakaan kerja pelaku pariwisata tetap maupun wisatawan yang sedang berwisata. Jika masalah kesehatan ataupun kecelakaan yang dialami tidak bisa ditolong hanya dengan pertolongan pertama, maka pasien akan dirujuk kepada fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan Daya Tarik Wisata Tanah Lot, yaitu Site Klinik yang hanya berjarak 1 km dari kawasan wisata Tanah Lot. Pasien yang dirujuk ke fasilitas kesehatan Site Klinik diantar oleh petugas asuransi dan akan ditangani oleh dokter dan perawat yang bertugas di klinik, pasien yang dirujuk di klinik tidak melakukan pembayaran kembali dikarenakan sudah ditanggung oleh asuransi proteksindo dan BPJS. Asuransi proteksindo yang didapatkan oleh wisatawan yang berwisata, sudah *include* didapatkan saat pembelian tiket masuk Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

Pelaku pariwisata tetap di kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot jarang mendapatkan penyuluhan maupun cek rutin kesehatan. Namun, jika ada pelaku pariwisata yang ingin melakukan cek kesehatan bisa langsung mendatangi Site Klinik dengan menunjukkan kartu BPJS yang dimiliki.

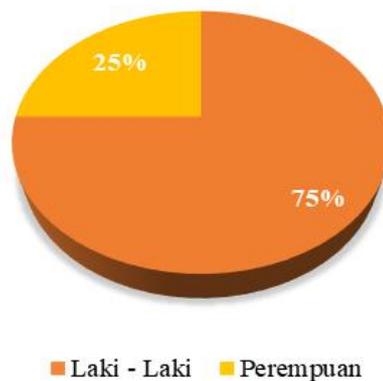
Penyuluhan kesehatan yang sudah pernah dilaksanakan dilaksanakan di kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot, yaitu penyuluhan mengenai narkoba dan pentingnya menjaga kebersihan serta pengolahan sampah. Penyuluhan yang lebih sering dilakukan di kawasan wisata Tanah Lot, yaitu penyuluhan mengenai pengembangan pariwisata.

Di area kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot terdapat selayang pandang yang dapat dinikmati keindahannya yakni Pura Luhur Tanah Lot, *Sunset Terrace*, Pura Batu Bolong, Pura Enjung Galuh, Pura Luhur Pekendungan, *Art Market*, Ular Suci, dan Surya Mandala dengan fasilitas luas area 25.000 m², menyediakan panggung terbuka yang sangat luas dengan kapasitas 5000 kursi banquet, *Domestic Art Stage* 1000 kursi, *Indoor hall* dengan 300 kursi banquet dan 9000 m² *outdoor convention and exhibition venue* dengan 20 x 50 m² tenda *indoor*.

2. Karakteristik Subyek

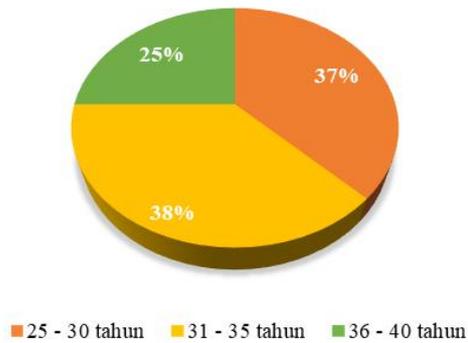
Selama pengamatan dilaksanakan berdasarkan umur subyek yaitu 25-40 tahun, dengan jumlah subyek yaitu 16 subyek yang memenuhi kriteria pengamatan dengan karakteristik sebagai berikut :

Sebaran Karakteristik Jenis Kelamin



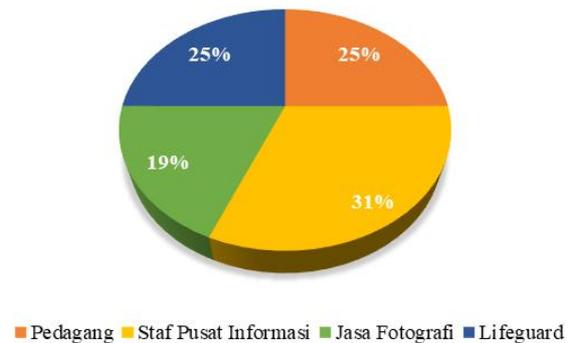
Gambar 1. Sebaran Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebaran Karakteristik Umur



Gambar 2. Sebaran Karakteristik Subyek Berdasarkan Umur

Sebaran Karakteristik Pekerjaan



Gambar 3. Sebaran Karakteristik Subyek Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa subyek lebih banyak berjenis kelamin laki-laki 12 subyek (75%) dibandingkan dengan perempuan, Sedangkan untuk umur lebih banyak pada umur 25-30 tahun yaitu 6 subyek (37.5%). Dilihat dari dari jenis pekerjaan lebih banyak subyek bekerja sebagai staf pusat informasi sebanyak 5 subyek (31,5%).

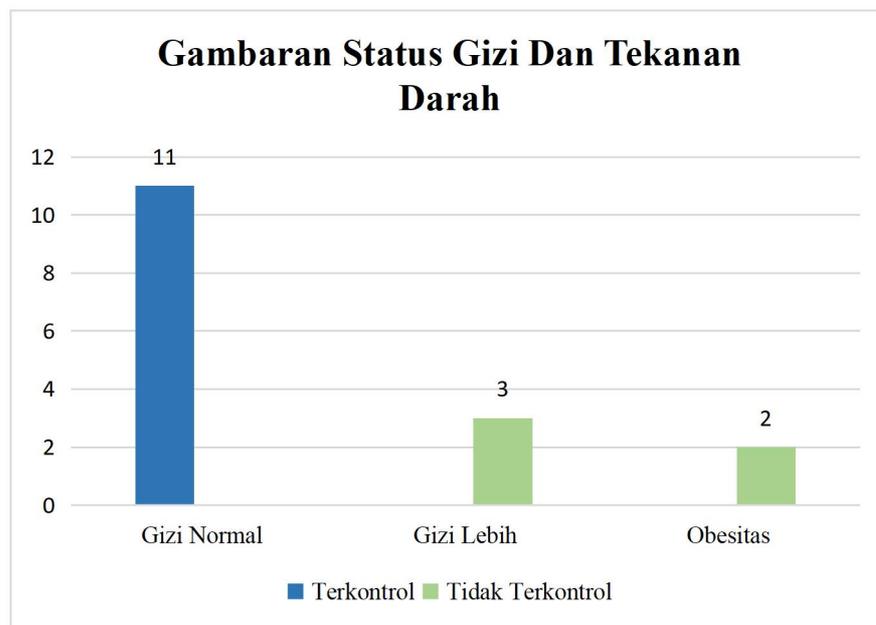
3. Gambaran Status Gizi dan Tekanan Darah pada Pelaku Pariwisata

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan refleksi dari asupan makanan dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh. Status gizi diketahui melalui pengukuran BB, TB, LILA, serta ULNA yang apabila pasien tidak bisa bangun atau dalam keadaan bedrest.

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Tekanan diastolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat. Tekanan darah biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan darah sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai dewasa normalnya berkisar dari 100/60 sampai 140/90. Rata-rata tekanan darah normal biasanya 120/8- (Smeltzer & Bare, 2012)

Untuk menilai status gizi usia dewasa digunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu buruk, kurang, normal, berat badan lebih dan obesitas, sedangkan untuk mengukur tekanan darah menggunakan alat

tensimeter manual merk *Onemed* dan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu tekanan darah terkontrol dan tekanan darah tidak terkontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek yang memiliki status gizi lebih sebanyak 3 orang dengan presentase 18,8% memiliki tekanan darah tidak terkontrol dan subyek dengan kategori obesitas sebanyak 2 orang dengan presentase 12,5% juga memiliki tekanan darah tidak terkontrol, sedangkan subyek dengan kategori status gizi normal memiliki tekanan darah normal sebanyak 11 orang dengan presentase 68,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



B. Pembahasan Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap pelaku pariwisata di kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang dilakukan pada hari minggu, 27 April 2022. Pengamatan dilakukan selama 1 minggu, pengamatan pada pelaku pariwisata ini memiliki kelemahan karena hanya dilakukan dalam satu kali pengamatan pada subyek. Didapatkan jumlah subyek sebanyak 16 orang dikarenakan jika kurang dari 15 subyek, maka pengamatan tidak bisa dipresentasikan.

Berat badan berlebih atau obesitas ialah salah satu faktor penyebab munculnya beberapa penyakit-penyakit degeneratif, misalnya penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes mellitus, dan sebagainya. Status gizi dapat

dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga menyebabkan terjadinya berat badan berlebih. Menurut (Taufik, 2020) ada sebagian sebab yang dapat mempengaruhi status gizi, yakni aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal ialah aspek yang berasal dari orang itu sendiri, seperti jenis kelamin, usia, serta sebagainya. Sebaliknya aspek eksternal ialah aspek yang timbul dari luar orang tersebut, semacam faktor ekonomi, tingkatan pendidikan, dan pengetahuan terhadap status gizi.

Hipertensi sebagai sebuah penyakit kronis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor resiko terjadinya hipertensi terbagi dalam faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu obesitas, kurang berolahraga atau aktivitas, merokok, alkoholisme, stress, dan pola makan (Casey&Benson, 2006).

Hasil pengamatan berdasarkan jenis kelamin, dari 16 subyek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 subyek (75%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Calvinaristo, 2017), laki-laki sering mengalami tanda – tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, sedangkan wanita sering mengalami hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Setelah 55 tahun, wanita memang mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan hormone kedua jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki pada subyek lebih banyak yang menderita tekanan darah tidak terkontrol dibandingkan dengan subyek yang berjenis kelamin perempuan, karena wanita biasanya terlindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause, wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone esterogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Produksi hormone estrogen menurun saat manopause, wanita kehilangan efek menguntungkannya sehingga tekanan darah meningkat (Casey&Benson, 2006).

Dilihat dari 16 subyek dalam kategori umur, yang terbanyak adalah pada rentan umur 25-35 tahun sebanyak 12 sampel (37,5%). Hal ini sejalan dengan

penelitian (Benson, 2006) Hipertensi atau tekanan darah tinggi biasanya terjadi pada usia lebih tua. Pada usia antara 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata sebanyak 20 mmHg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Peningkatan risiko yang berkaitan dengan faktor usia sebagian besar menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan di hubungkan dengan peningkatan peripberal vascular resistance (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah *perifer – red*) dalam arteri (Casey&Benson, 2006). Menurut penelitian dari Febby Hendra tahun 2012, menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya peruses degeneratif, yang lebih sering pada usia tua.

Mata pencaharian subyek pengamatan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai staf pusat informasi yaitu sebanyak 5 subyek (31,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Oktarini (2015), bahwa adanya hubungan antara umur, jenis kelamin, pekerjaan dengan penyakit hipertensi.

Menurut Asrinawaty dan Norfai (2014). Status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri. Gizi lebih meningkatkan resiko terjadinya hipertensi karena beberapa sebab. Makin besar massa tubuh, makin banyak darah yang dibutuhkan untruk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Ini berarti volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri, yang akan menimbulkan terjadinya kenaikan tekanan darah.

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang akan berlanjut ke suatu organ target seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan hipertrofi ventrikel kanan, dengan target organ di otak yang berupa stroke. Hipertensi menjadi penyebab utama stoke yang membawa kematian yang tinggi (Bustan,2007 dalam Asrinawaty dan Norfai 2014).

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa subyek yang memiliki status gizi lebih sebanyak 3 orang dengan presentase 18,8% memiliki tekanan

darah tidak terkontrol dan subyek dengan kategori obesitas sebanyak 2 orang dengan presentase 12,5% juga memiliki tekanan darah tidak terkontrol, sedangkan subyek dengan kategori status gizi normal memiliki tekanan darah normal sebanyak 11 orang dengan presentase 68,8%. Tekanan darah merupakan faktor yang berperan penting di dalam sistem sirkulasi tubuh. Naik atau turunnya tekanan darah dapat mempengaruhi keseimbangan di dalam tubuh. Hal tersebut sejalan dengan (Jenifer Andalangi, 2013) Adanya hubungan antara status gizi (dalam hal ini obesitas) dan tekanan darah (tekanan darah tinggi/hipertensi) ditemukan oleh Verma et al. Banyak penelitian epidemiologi telah menunjukkan terjadinya peningkatan progresif peningkatan tekanan darah atau hipertensi seiring dengan meningkatnya kejadian obesitas. Pada obesitas terjadi abnormalitas pada mekanisme kontrol tekanan arterial yang dapat meningkatkan tekanan darah, serta ekskresi natrium dan air melalui tekanan natriuresis dan diuresis.

Menurut Rahayu, dkk (2020). Resiko terkena hipertensi dengan berat badan lebih, berpeluang 2,3 kali dibandingkan dengan berat badan normal dan kurus. Subyek dengan berat badan lebih akan terjadi penumpukan jaringan lemak, yang dapat menyebabkan peningkatan resistensi pembuluh darah dalam meningkatkan kerja jantung untuk dapat memompakan darah ke seluruh tubuh.

Pengamat berasumsi bahwa kelebihan gizi atau status gizi yang lebih dapat berdampak buruk terhadap kesehatan seseorang seperti halnya dengan obesitas. Obesitas salah satu faktor pencetus hipertensi karena seseorang yang mengalami peningkatan berat badan lebih sehingga bisa menyebabkan hipertensi. Faktor lain yang berhubungan dengan hipertensi seperti gaya hidup, asupan garam, genetik serta stress, gaya hidup pola makan yang berlebih juga dapat meningkatkan tekanan darah terlebih.